
Dampak Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Perbankan: Studi Empiris pada Return on Assets

Dedy Rahmatullah*^a

^a Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

*Corresponding author: dedyrahmatullah@feb.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords:

ROA;
Interest rate;
Inflation;
Money supply;
Exchange rate

Kata Kunci:

ROA;
Suku Bunga;
Inflasi;
Penawaran Uang;
Nilai Tukar

ABSTRACT

This study examines the impact of monetary policy on banking profitability, measured by Return on Assets (ROA). The research utilizes monthly time-series data from January 2018 to June 2024, sourced from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). The analysis employs the Ordinary Least Squares (OLS) method with the Newey-West estimator to address autocorrelation and heteroscedasticity issues in time-series data. The results of the study indicate that interest rates have a positive and significant effect on ROA. This indicates that an increase in interest rates allows banks to increase net interest income. Conversely, inflation has a negative and significant effect on ROA. High inflation puts pressure on bank income and increases operating costs and credit risk, thus negatively impacting profitability. Meanwhile, the exchange rate and money supply show a positive but insignificant effect on ROA. This study concludes that interest rates and inflation are the macroeconomic factors that most significantly affect banking performance in Indonesia, while exchange rates and money supply have a more limited impact. The findings are expected to provide insights for regulators and the banking sector in managing the effects of macroeconomic changes on profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak kebijakan moneter terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan Return On Aset (ROA). Data yang digunakan merupakan data time series bulanan dari Januari 2018 hingga Juni 2024, yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Squares (OLS) dengan Newey-West estimator, yang mampu mengatasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam data

time series.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga memungkinkan bank untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih. Sebaliknya, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Inflasi yang tinggi memberikan tekanan pada pendapatan bank dan meningkatkan biaya operasional serta risiko kredit, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas. Sedangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa suku bunga dan inflasi merupakan faktor ekonomi makro yang paling memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, sementara nilai tukar dan jumlah uang beredar memiliki dampak yang lebih terbatas. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator dan perbankan dalam mengelola dampak perubahan ekonomi makro terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai intermediary keuangan, bank memiliki tanggung jawab dalam menyalurkan dana dari pihak yang surplus ke pihak yang defisit (Diantasari et al., 2024). Namun, kinerja operasional perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen risiko dan efisiensi operasional, tetapi juga oleh faktor eksternal, khususnya kebijakan moneter yang diterapkan oleh otoritas keuangan.

Kebijakan moneter, yang meliputi pengaturan suku bunga, jumlah uang beredar, dan operasi pasar terbuka, memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap sektor perbankan. Perubahan suku bunga, misalnya, dapat memengaruhi biaya dana (cost of fund) dan margin bunga bersih (net interest margin), yang pada akhirnya berdampak pada Return on Assets (ROA), yaitu salah satu indikator utama kinerja operasional bank (Rafiuddin, 2019). Selain itu, kebijakan moneter dapat memengaruhi perilaku konsumsi dan investasi masyarakat, yang kemudian berdampak pada permintaan kredit dan likuiditas perbankan.

Indonesia, sebagai negara berkembang, sering mengalami fluktuasi ekonomi yang memaksa otoritas moneter untuk melakukan penyesuaian kebijakan guna menjaga stabilitas ekonomi (Warjiyo & M. Juhro, 2019). Dalam konteks ini, bank harus mampu menyesuaikan strategi operasionalnya untuk tetap menjaga kinerja yang optimal. Namun, terdapat perbedaan respons antar bank terhadap kebijakan moneter, tergantung pada ukuran, struktur permodalan, dan eksposur risiko masing-masing bank (Mishkin, 2018).

Meskipun banyak studi yang telah membahas pengaruh kebijakan moneter

terhadap ekonomi secara umum, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak kebijakan moneter terhadap kinerja operasional perbankan, khususnya dalam kaitannya dengan ROA, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan moneter, melalui instrumen-instrumennya, memengaruhi kinerja operasional perbankan dengan indikator ROA.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, terutama dalam memahami hubungan antara kebijakan moneter dan sektor perbankan. Dari sisi teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur terkait interaksi kebijakan moneter dan kinerja perbankan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen bank untuk merumuskan strategi yang adaptif terhadap perubahan kebijakan moneter, serta bagi otoritas moneter untuk mempertimbangkan dampak kebijakannya terhadap stabilitas sektor perbankan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam upaya mendukung keberlanjutan dan ketahanan sektor perbankan di tengah dinamika kebijakan moneter dan kondisi ekonomi yang terus berubah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai intermediary keuangan, bank memiliki tanggung jawab dalam menyalurkan dana dari pihak yang surplus ke pihak yang defisit (Pratama, 2016). Kinerja operasional perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen risiko dan efisiensi operasional, tetapi juga oleh faktor eksternal, khususnya kebijakan moneter.

Studi empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak kebijakan moneter terhadap profitabilitas bank. Beberapa penelitian menemukan terdapat dampak positif yang signifikan dari kebijakan moneter dalam bentuk suku bunga kebijakan BI7DRR terhadap rasio ROA (Cahyadi & Mardanugraha, 2024; Rafiuddin, 2019). Sedangkan penelitian lain seperti Altavilla et al., (2018) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Kebijakan moneter memengaruhi profitabilitas bank dengan dua cara. Pertama, ketika suku bunga diturunkan, hal ini berkontribusi secara positif terhadap kondisi makroekonomi, yang mendukung bank dengan menurunkan biaya pendanaan dan meningkatkan kemampuan peminjam untuk membayar. Kedua, penerapan kebijakan moneter yang akomodatif dapat mengakibatkan penurunan dalam pendapatan bunga bersih (Kumar et al., 2020).

Selain tingkat suku bunga, variabel lain seperti money supply dan nilai tukar juga memiliki pengaruh terhadap ROA. Maghfira S. et al., (2020) melakukan

penelitian tentang pengaruh money supply, inflasi, dan nilai tukar terhadap ROA. Pada penelitian ini ditemukan bukti terdapat pengaruh nilai tukar dan money supply terhadap ROA.

Imaduddin dan Nursito (2023) telah melakukan penelitian mengenai bagaimana suku bunga BI dan Inflasi mempengaruhi ROA perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019. Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh dari suku bunga BI dan Inflasi terhadap ROA. Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam, mencerminkan berbagai faktor berinteraksi dengan cara yang berbeda dalam memengaruhi kinerja perbankan. Kebijakan suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terbukti memiliki dampak yang saling terkait, yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif bagi bank dalam menghadapi tantangan yang ada.

Teori risiko nilai tukar menjelaskan bagaimana fluktuasi nilai tukar memengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau bank yang memiliki eksposur terhadap mata uang asing (Madura & Fox, 2023). Ketika mata uang domestik mengalami apresiasi, ini dapat mengurangi biaya pembayaran utang luar negeri, sehingga meningkatkan laba, dan mendorong ROA. Namun, dampak ini juga tergantung pada struktur aset dan liabilitas dalam valuta asing yang dimiliki oleh perusahaan atau bank. Selain itu, pengelolaan risiko nilai tukar melalui strategi lindung nilai dapat meminimalkan dampak fluktuasi kurs terhadap kinerja keuangan. Pujiawan & Andhan (2024) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar rupiah terhadap Return on Asset (ROA) perbankan BUMN Periode 2012-2022. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank yang terlibat dalam transaksi internasional atau memiliki eksposur signifikan terhadap mata uang asing dapat memanfaatkan apresiasi nilai tukar untuk meningkatkan profitabilitas. Meski demikian, besarnya pengaruh nilai tukar terhadap ROA juga dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi dan kemampuan bank dalam mengelola portofolionya.

H1: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA

Bank memperoleh keuntungan utama dari margin antara suku bunga yang diterima dari pinjaman dan yang dibayarkan kepada nasabah penyimpan. Ketika suku bunga naik, bank dapat mengenakan bunga yang lebih tinggi atas pinjaman yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bunga yang diterima bank. Namun, di sisi lain, kenaikan suku bunga simpanan akan membuat masyarakat menunda kegiatan konsumsi dan mendorong masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Kenaikan suku bunga simpanan akan meningkatkan biaya dana bank (Prabowo & Sihombing, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) ditemukan

bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA. Kenaikan suku bunga dapat mengakibatkan penurunan ROA dikarenakan terjadinya penurunan permintaan kredit, sehingga pendapatan bunga berkurang. Selain itu, biaya dana (cost of funds) bank juga meningkat ketika suku bunga naik, yang dapat mempersempit margin bunga bersih (net interest margin). Kondisi ini semakin membatasi kemampuan bank untuk mencatatkan laba yang optimal.

H2: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

Teori kuantitas uang menjelaskan ketersediaan uang yang lebih besar mendorong peningkatan simpanan di bank, yang kemudian meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit (N. Gregory Mankiw, 2024). Penyaluran kredit yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga, sehingga meningkatkan ROA. Amanah (2020) menemukan bahwa uang beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Lebih lanjut Amanah (2020) menjelaskan hal ini disebabkan meskipun likuiditas ekonomi tumbuh, penyaluran kredit bank justru menurun. Meskipun likuiditas ekonomi tumbuh sebesar 6,88% (yoy) pada kuartal ketiga 2019, lebih tinggi dibandingkan 4,90% (yoy) di 2018, penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) justru menurun di sektor pertanian, tenaga kerja, dan kehutanan. Penurunan kredit ini menekan pendapatan bunga, sehingga berdampak negatif pada ROA bank.

H3: Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, mempengaruhi permintaan kredit dan kualitas kredit. Inflasi tinggi menurunkan daya beli masyarakat dan perusahaan, sehingga permintaan kredit menurun (Mishkin, 2018). Inflasi yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar debitur, menurunkan pendapatan bank, dan akhirnya mengurangi ROA. Teori tersebut juga didukung oleh Lindayani dan Dewi (2016) yang menemukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Inflasi dapat mengurangi daya beli konsumen dan mengurangi kemampuan mereka untuk membayar utang. Risiko kredit yang lebih tinggi dapat meningkatkan pinjaman bermasalah (NPL) dan mengurangi ROA.

H4: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan yang tercermin pada Return on Assets (ROA).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data *time series* bulanan dari Januari 2018 sampai dengan Juni 2024. Data diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Otoritas

Jasa Keuangan (OJK). Analisis dilakukan untuk memahami sejauh mana kebijakan moneter memengaruhi profitabilitas sektor perbankan dalam kurun waktu tersebut.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan ordinary least square (OLS) dengan Newey-West estimator. OLS digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi dengan Newey-West Estimator digunakan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data (Wooldridge, 2016).

Model Regresi

Untuk mengamati dampak kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan digunakan OLS dengan Newey-West estimator. Berikut adalah formulasi model regresinya:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1.Ex_t + \beta_2.BI7DRR_t + \beta_3.MS_t + \beta_4.Log\ Inf_t + \epsilon_t$$

dimana:

ROA_t = Return on Assets pada waktu t, yang mencerminkan profitabilitas bank.

Ex_t = Nilai tukar mata uang pada waktu t.

$BI7DRR_t$ = Suku bunga acuan pada waktu t.

MS_t = Money supply atau jumlah uang beredar pada waktu t

$Log\ Inf$ = Logaritma dari Inflasi pada waktu t.

ϵ_t = residual yang mungkin mengandung heteroskedastisitas dan autokorelasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan utama dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa estimasi model regresi valid dan andal. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan estimator Newey-West, yang juga dikenal sebagai estimasi konsisten heteroskedastisitas dan autokorelasi (HAC). Dengan pendekatan ini, uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

OLS dengan standar error robust, seperti HAC (Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent), mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi pada residual. Ketika metode ini digunakan, normalitas residual tidak lagi diperlukan

untuk mendapatkan estimasi parameter yang tidak bias dan konsisten.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Exchange rate	2.77	0.360663
BI7DRR	1.50	0.664629
Money Supply	2.39	0.417699
Log Inflation	1.25	0.797067
Mean VIF	1.98	

Sumber: Output Stata

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel dengan $VIF > 10$, sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas serius dalam model dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Source	Chi2	p
heteroskedasticity	0.70	0.4014

Sumber: Output Stata

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel di atas dapat diketahui bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

lags	chi2	df	Prob/chi2
1	45.730	1	0.0000

Sumber: Output Stata

Tabel hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui model yang digunakan mengalami masalah autokorelasi, sehingga dalam hal ini diatasi dengan menggunakan newey-west estimator.

Hasil Analisis *Ordinary Least Square*

Tabel 4. Hasil Estimasi OLS dengan Newey-West Estimator

	Coef.	Newey-West Std. Error	t-stat	Prob.
<i>Exchange rate</i>	0.00007	0.00011	0.65	0.519
<i>BI7DRR</i>	72.7341	7.19886	10.10	0.000
<i>Money Supply</i>	1.25000	7.31e-10	1.71	0.091
<i>Log Inflasi</i>	-0.33975	0.15403	-2.21	0.031
<i>const</i>	-4.37941	1.54443	-2.84	0.006
<i>R-Square</i>		0.7931		
<i>Adjusted R-square</i>		0.7816		
<i>F-Stat</i>		69.000		

<i>Prob>F</i>	0.0000
------------------	--------

Note: **, *** indicate significance levels at 10%, 5%, and 1%, respectively.

Source: Stata Output (Processed Data)

Berdasarkan tabel hasil estimasi menggunakan OLS dengan newey-west estimator maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_t = -4.37941 + 0.00007.Ex_t + 72.7341.BI7DRR_t + 1.250.MS_t \\ + -0.33975.Log(Inf_t) + \epsilon_t$$

Hasil estimasi menunjukkan terdapat dua variabel yang signifikan berpengaruh terhadap ROA yaitu Inflasi dan tingkat suku bunga. Kenaikan inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0.33975 miliar atau 339.75 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan. Kemudian tingkat suku bunga sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 72.73 miliar rupiah. Sedangkan variabel lainnya yaitu jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA, nilai tukar memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Hasil estimasi menggunakan OLS dengan newey-west estimator ditemukan bahwa kenaikan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang tercermin dari peningkatan ROA. Ketika suku bunga meningkat, bank dapat menaikkan suku bunga kredit lebih cepat daripada kenaikan suku bunga simpanan. Perbedaan ini (spread bunga) meningkatkan pendapatan bunga bersih (net interest income), yang merupakan komponen utama laba bank. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Borio et al., (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki dampak positif terhadap pendapatan bunga bersih perbankan.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Kemudian pada penelitian ini juga ditemukan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dampak negatif inflasi terhadap ROA bank sering kali terjadi karena bank menghadapi tekanan pada sisi pendapatan dan peningkatan biaya operasional serta risiko kredit. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mbabazize et al., (2020) menemukan bahwa inflasi inti memiliki efek kausal negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank dan bahwa terdapat *lagged effect* yang signifikan dari Return on Assets (ROA).

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap ROA

Nilai tukar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

profitabilitas perbankan yang tercermin dari ROA. Nilai tukar yang tidak signifikan mempengaruhi ROA disebabkan sebagian besar operasi perbankan di Indonesia berfokus pada transaksi dalam mata uang domestik (Rupiah), sehingga fluktuasi nilai tukar tidak memberikan dampak besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryo & Haera, 2018) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA

Jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang tercermin dari ROA. Jumlah uang beredar yang tidak signifikan terjadi karena meski jumlah uang beredar meningkat, jika tidak diikuti oleh aktivitas ekonomi yang lebih tinggi, dampaknya pada profitabilitas bank tetap terbatas. Hal ini juga sesuai dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mbabazize et al., 2020).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi makro memiliki pengaruh yang beragam terhadap profitabilitas perbankan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Pertama, kenaikan suku bunga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan kenaikan suku bunga untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih melalui perbedaan antara suku bunga kredit dan suku bunga simpanan.

Kedua, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dampak ini disebabkan oleh tekanan pada sisi pendapatan, peningkatan biaya operasional, dan risiko kredit yang lebih tinggi, terutama dalam kondisi inflasi yang tidak terkendali.

Ketiga, nilai tukar dan jumlah uang beredar menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Pengaruh nilai tukar yang tidak signifikan dapat dijelaskan oleh fokus utama perbankan di Indonesia pada transaksi dalam mata uang domestik. Sementara itu, jumlah uang beredar yang tidak signifikan mencerminkan bahwa peningkatan likuiditas di pasar belum diikuti oleh aktivitas ekonomi yang cukup untuk mendorong peningkatan profitabilitas bank.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan pemahaman bahwa suku bunga dan inflasi adalah faktor ekonomi makro yang dominan dalam memengaruhi profitabilitas perbankan, sementara nilai tukar dan jumlah uang beredar memiliki dampak yang lebih terbatas. Temuan ini relevan untuk pengambilan kebijakan yang

bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem perbankan di tengah dinamika ekonomi makro.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan data time series bulanan dari Januari 2018 hingga Juni 2024. Meskipun rentang waktu ini cukup panjang, frekuensi data bulanan mungkin tidak cukup untuk menangkap dinamika jangka pendek yang lebih halus dalam kebijakan moneter dan kinerja perbankan.

Kemudian penelitian ini menggunakan analisis time series, yang mungkin tidak menangkap hubungan kausalitas yang kompleks antara variabel-variabel yang diteliti. Metode lain seperti analisis panel data atau model struktural mungkin memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel tambahan seperti kebijakan fiskal, kondisi politik, atau faktor eksternal seperti gejolak ekonomi global untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altavilla, C., Boucinha, M., & Peydró, J. L. (2018). Monetary policy and bank profitability in a low interest rate environment. *Economic Policy*, 33(96), 531–586. <https://doi.org/10.1093/epolic/eiy013>
- Amanah, A. (2020). Determinant Return on Assets on Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 13(2), 447–459. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i2.26458>
- Borio, C., Gambacorta, L., & Hofmann, B. (2017). The influence of monetary policy on bank profitability. *International Finance*, 20(1), 48–63. <https://doi.org/10.1111/inf.12104>
- Cahyadi, R., & Mardanugraha, E. (2024). Analysis of the Effect of Monetary Policy on Bank Profitability in Indonesia During the Pandemic. *Journal of Social Research*, 3(3), 820–840. <https://doi.org/10.55324/josr.v3i3.1952>
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/1695/1165>

- Diantasari, F., Astuti, R. P., Aulia, F., Mubarok, A. Z., & Afidah, E. Z. (2024). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 238–242.
- Imaduddin, M. F., & Nursito, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syari'ah. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1555–1562. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5003>
- Kumar, V., Acharya, S., & Ho, L. T. H. (2020). Does monetary policy influence the profitability of banks in new zealand? *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020035>
- Lindayani, N. W., & Dewi, S. K. S. (2016). Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5274–5303.
- Madura, J., & Fox, R. (2023). *International Financial Management*, 6th Edition. In *Cengage Learning EMEA* (6th ed.). Cengage Learning.
- Maghfira S., Sarfia N.S, & Prasetyo K.P. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2009-2019. *Directory Journal of Economic, Volume 3*(No. 3).
- Mbabazize, R. N., Turyareeba, D., Ainomugisha, P., & Rumanzi, P. (2020). Monetary Policy and Profitability of Commercial Banks in Uganda. *Open Journal of Applied Sciences*, 10(10), 625–653. <https://doi.org/10.4236/ojapps.2020.1010044>
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (12th ed.). Pearson Education Limited. www.pearson.com
- N. Gregory Mankiw. (2024). *Principles of Economics* (10th ed.). Cengage Learning.
- Prabowo, B. P., & Sihombing, P. (2019). Pengaruh BI Rate, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (Puab) dan Faktor-faktor Kinerja Bank terhadap Laba Perbankan. *Jurnal Ilmiah Dan Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://www.neliti.com/publications/353523/pengaruh-bi-rate-suku-bunga-pasar-uang-antar-bank-puab-dan-faktor-faktor-kinerja>
- Pratama, B. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(2), 135–148.
- Pujiawan, & Andhan, D. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 4(4), 750–762. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i4>

- Rafiuddin. (2019). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET BANK YANG LISTING PADA BEI Rafiuddin (Dosen Fakultas Ekonomi Unidayan Baubau). *Fakultas Ekonomi Unidayan Baubau*, 213–219. www.idx.go.id
- Sudaryo, Y., & Haera, N. (2018). Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(1), 58–67.
- Warjiyo, P., & M. Juhro, S. (2019). *Central Bank Policy: Theory and Practice*. Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/http://dx.doi.org/1397781622>
- Wooldridge, J. M. (2016). *Econometrics: A Modern Approach* (6th ed.). Cengage Learning. www.cengage.com